

PENGARUH ENTITAS BERELASI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING: STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR KESEHATAN YANG TERDAFTAR DI BEI

DIAJENG CAHYANINGTYAS*
HELMY ADAM

Universitas Brawijaya, Jl. Veteran No.10-11, Malang, Indonesia
cahyaniajeng2004@gmail.com, helmyadam@ub.ac.id

Received: June 26, 2026; Revised: July 14, 2026; Accepted: 22 July, 2026

Abstract: *The study aims to examine the effect of related party entities on firm value, with profitability as an intervening variable. Related party entities are measured through related party payables and receivables transactions. The research object consists of healthcare sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2022-2024 period. Using purposive sampling, 21 companies were selected as the research sample. The collected data were analyzed using Partial Least Square – Structural Equation Modeling (PLS-SEM) with SmartPLS version 4.0 software. The result indicates that related party transactions, both upstream and downstream related entities, do not have a significant effect on profitability, while profitability has a positive and significant effect on firm value. Furthermore, related party transactions have a significant effect on firm value; however, profitability does not mediate the relationship between related party entities and firm value. The main findings of this study that both upstream and downstream related party entities transactions, along with profitability, directly function as a signals that influencing market reactions to firm value.*

Keywords: *Firm Value, Profitability, Related Party Entities, Signaling Theory, Structural Equation Modeling (SEM-PLS)*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh entitas berelasi terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening. Entitas berelasi diukur melalui transaksi utang berelasi dan piutang berelasi. Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2024, dengan sampel sebanyak 21 perusahaan yang dipilih melalui metode *purposive sampling*. Analisis data menggunakan *Structural Equation Modelling - Partial Least Square* (SEM-PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS versi 4.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transaksi pihak berelasi pada entitas berelasi hulu maupun hilir tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, transaksi pihak berelasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, namun profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh entitas berelasi terhadap nilai perusahaan. Temuan utama penelitian ini adalah transaksi entitas berelasi hulu maupun hilir dan profitabilitas secara langsung berperan sebagai sinyal yang memengaruhi reaksi pasar terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: Entitas Berelasi, Nilai Perusahaan, Profitabilitas, *Structural Equation Modeling* (SEM-PLS), Teori Sinyal

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi Indonesia mulai mengalami pemulihan pascapandemi COVID-19. Transformasi industri selama pandemi menjadi tantangan tersendiri, sehingga mendorong berbagai sektor untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Upaya memaksimalkan nilai perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai strategi, seperti menjaga keberlanjutan usaha, meningkatkan efisiensi, serta memaksimalkan laba ([Anggala dan Basana 2020](#)). Nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan penilaian positif dari pemegang saham terhadap kinerja dan peluang perusahaan di masa depan ([Noviera, Astuti, dan Oktaviani 2024](#)). Nilai perusahaan dapat diukur melalui beberapa indikator, salah satunya adalah melalui harga saham yang terbentuk berdasarkan permintaan dan penawaran investor ([Ningrum 2021](#)).

Dalam praktiknya, nilai perusahaan tidak selalu menunjukkan kondisi yang stabil pada berbagai sektor. Beberapa tahun terakhir, nilai perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami fluktuasi. Padahal, industri kesehatan merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia (BPOM 2025). Kondisi ini disebabkan karena pada tahun 2023 sektor kesehatan sempat mengalami tekanan akibat kasus kerugian yang menimpa Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sektor farmasi. Kasus kerugian tersebut terjadi akibat dugaan *fraud* antar pihak berelasi, yang memengaruhi persepsi pasar dan berdampak pada penurunan nilai perusahaan PT Indofarma Tbk (INAF), ([Putri 2024](#)).

Menurut PSAK 224 (sebelumnya PSAK 7), pihak berelasi merupakan individu atau entitas yang memiliki hubungan dengan entitas pelapor dalam penyusunan laporan keuangan. Transaksi pihak berelasi menjadi salah satu strategi yang dimanfaatkan perusahaan, khususnya pada masa pandemi COVID-19, dalam upaya mempertahankan kinerja

perusahaan melalui efisiensi ([Wulandari, Setiawan, dan Widagdo 2022](#)). Seiring perkembangannya, praktik tersebut menjadi aksi strategi korporasi jangka panjang yang banyak diterapkan oleh perusahaan. Dalam konteks sektor kesehatan, strategi tersebut umumnya mengarah pada bentuk strategi integrasi vertikal yang berkaitan dengan rantai pasok (*supply chain*), yang terbagi menjadi integrasi ke hulu (mengendalikan pemasok) dan integrasi ke hilir (mengendalikan distributor).

Penelitian ini merupakan pengembangan dari riset yang dilakukan oleh ([Wulandari, Setiawan, dan Widagdo 2022](#)), yang menunjukkan bahwa transaksi pihak berelasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa transaksi pihak berelasi yang dilakukan secara efisien pada perusahaan manufaktur mampu menekan biaya sehingga meningkatkan laba dan nilai perusahaan, yang mengacu pada perspektif transaksi efisien dalam teori kontraktual. Selain itu, beberapa penelitian sebelumnya juga menunjukkan adanya pengaruh transaksi pihak berelasi terhadap profitabilitas pada perusahaan bank BUMN serta perusahaan subsektor perdagangan barang besar ([Arifah dan Probohudo 2020](#); [Kirana dan Herawati 2023](#)). Di sisi lain, profitabilitas sendiri merupakan salah satu faktor yang berperan dalam memengaruhi nilai perusahaan karena peningkatan laba perusahaan memberikan sinyal positif bagi investor, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan sesuai teori sinyal (*signalling theory*) ([Kammagi dan Veny 2023](#); [Aprilianingsih, Sari, dan Maulida 2024](#)).

Berdasarkan temuan tersebut, peneliti mengidentifikasi adanya keterkaitan antara transaksi pihak berelasi, profitabilitas, dan nilai perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini mengembangkan inovasi dengan menambahkan profitabilitas sebagai variabel mediasi (*intervening*). Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh entitas berelasi hulu dan

hilir masing-masing terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan, profitabilitas terhadap perusahaan, serta peran profitabilitas sebagai variabel intervening (mediasi) antara entitas hulu dan hilir terhadap nilai perusahaan sektor kesehatan. Penelitian difokuskan pada sektor kesehatan yang terdaftar di BEI periode 2022-2024, karena sektor ini masih jarang dijadikan objek penelitian serta memiliki pola keterkaitan yang unik antar subsektor, mulai dari industri farmasi sebagai hulu (penyedia produk kesehatan) hingga rumah sakit sebagai hilir (layanan kesehatan). Perbedaan penelitian ini terletak pada penggunaan variabel entitas berelasi yang diklasifikasikan berdasarkan posisi rantai nilai sektor kesehatan yaitu entitas berelasi hulu dan entitas berelasi hilir.

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian akuntansi, khususnya terkait penerapan teori kontraktual dan teori sinyal dalam menjelaskan pengaruh entitas berelasi dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan sektor kesehatan. Selain itu, secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam menilai kinerja perusahaan melalui hubungan entitas berelasi. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan nilai perusahaan melalui pengelolaan profitabilitas dan hubungan entitas berelasi sebagai strategi bisnis korporasi.

Teori Kontrak (Contractual Theory)

Teori kontrak merupakan teori yang menjelaskan bagaimana suatu kontrak kerja sama dibuat untuk mencegah salah satu pihak memperoleh keuntungan yang tidak proposional ([Subroto dan Endaryati 2024](#)). Teori ini digunakan sebagai landasan penelitian dalam mendukung perspektif transaksi efisien untuk menjelaskan manfaat transaksi pihak berelasi sebagai strategi manajerial dapat memengaruhi profitabilitas dan nilai perusahaan melalui efisiensi. Dalam teori kontraktual, transaksi pihak berelasi dipandang sebagai pengaturan

kontrak efisien, sehingga dapat menekan biaya dan berdampak pada peningkatan profitabilitas serta nilai perusahaan ([Wulandari, Setiawan, dan Widagdo 2022](#)). Pernyataan tersebut didukung PSAK 224 (sebelumnya PSAK 7), yang menyatakan bahwa hubungan antar pihak berelasi dapat menyepakati transaksi yang tidak dapat dilakukan oleh pihak-pihak yang tidak berelasi.

Teori Sinyal (Signaling Theory)

Teori sinyal merupakan teori yang menjelaskan adanya asimetri informasi mengenai perusahaan yang tidak sepenuhnya tersedia bagi semua pihak di pasar ([Subroto dan Endaryati 2024](#)). Teori ini banyak digunakan dalam studi akuntansi, khususnya dalam menjelaskan bagaimana manajemen memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan melalui pengungkapan informasi keuangan kepada investor. Dalam penelitian ini, teori sinyal digunakan untuk menjelaskan bagaimana informasi keuangan, seperti peningkatan profitabilitas, dapat memberikan sinyal positif yang memengaruhi persepsi investor dan nilai perusahaan. Selain itu, informasi pengungkapan transaksi pihak berelasi sebagaimana diatur dalam PSAK 224 (sebelumnya PSAK 7), juga dapat berfungsi sebagai sinyal yang memengaruhi reaksi pasar sehingga berdampak pada nilai perusahaan ([Anggraeni 2018](#); [Putri, Tanzil, dan Pratama 2019](#)).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan ukuran penting yang menunjukkan reaksi pasar terhadap informasi yang disampaikan manajemen mengenai kinerja dan peluang perusahaan di masa depan. Menurut [Sujoko dan Soebiantoro \(2007\)](#), nilai perusahaan diartikan sebagai pandangan investor terhadap keberhasilan perusahaan yang tercermin melalui harga saham. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi indikator keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya

perusahaan serta mencerminkan penilaian positif pemegang saham terhadap performa perusahaan ([Noviera, Astuti, dan Oktaviani 2024](#)).

Entitas Berelasi

Pihak berelasi merupakan individu atau entitas yang memiliki hubungan dengan entitas pelapor dalam penyusunan laporan keuangan. Dalam praktik bisnis, hubungan tersebut berpotensi menimbulkan transaksi antar pihak berelasi. Transaksi pihak berelasi (*related party transaction*) diartikan sebagai pemindahan aset, pemberian jasa, atas kewajiban antara entitas pelapor dengan pihak berelasi, terlepas dari ada tidaknya biaya yang dibebankan (PSAK 224, sebelumnya PSAK 7). Transaksi pihak berelasi digunakan sebagai salah satu strategi perusahaan dalam menekan atau meminimalkan biaya ([Anggala dan Basana 2020](#)). Hal ini disebabkan transaksi tersebut memberikan sejumlah manfaat, antara lain, mempercepat koordinasi, memperoleh informasi yang lebih cepat dan andal, mendorong efisiensi kontrak melalui hubungan baik antarpihak berelasi, serta mengurangi asimetri informasi ([Huang dan Liu 2010](#)).

Transaksi pihak berelasi umumnya meliputi berbagai bentuk transaksi, seperti transaksi pembelian, penjualan, piutang dan utang. Dalam sektor kesehatan, entitas berelasi dapat diklasifikasikan berdasarkan posisi perusahaan dalam rantai nilai, yaitu entitas berelasi hulu dan entitas berelasi hilir. Hal ini disebabkan struktur bisnis sektor kesehatan yang kompleks meliputi industri farmasi, alat kesehatan dan layanan rumah sakit yang saling berkaitan. Kondisi tersebut memungkinkan terjadinya hubungan transaksi antara entitas hulu dan hilir, maupun antarentitas sesama entitas hulu atau entitas hilir.

Entitas Berelasi Hulu (Penyedia Produk Kesehatan)

Entitas berelasi hulu dalam rantai nilai sektor kesehatan merujuk pada perusahaan

farmasi dan alat kesehatan yang menjual produk kepada rumah sakit, klinik dan laboratorium. Dalam rantai pasok, entitas hulu umumnya menerapkan strategi integrasi ke hilir dengan mengendalikan distribusi. Strategi integrasi vertikal hilir (*forward integration*) ini memungkinkan perusahaan melakukan perencanaan yang lebih terstruktur, terutama dalam memastikan ketersediaan pasokan produk kesehatan yang memiliki masa kedaluwarsa ([Murhadi 2024](#)). Selain itu, entitas hulu juga berpotensi untuk melakukan transaksi dengan sesama entitas hulu lainnya berupa transaksi utang dan pembelian.

Entitas Berelasi Hilir (Penyedia Layanan Kesehatan)

Entitas berelasi hilir dalam rantai nilai sektor kesehatan merujuk pada perusahaan rumah sakit, klinik atau laboratorium yang melakukan kerja sama dengan pemasok, seperti penyedia alat kesehatan, obat-obatan, atau bahan medis. Dalam strategi integrasi vertikal, entitas hilir umumnya akan menerapkan strategi integrasi ke hulu (*backward integration*) untuk mengendalikan pemasok ([Murhadi 2024](#)). Strategi ini bertujuan untuk membantu perusahaan menurunkan biaya transaksi, mengurangi ketergantungan pemasok, serta mengendalikan dan meningkatkan kualitas bahan baku. Namun demikian, entitas hilir juga berpotensi melakukan transaksi pihak berelasi dalam bentuk piutang atau penjualan apabila memiliki hubungan relasi dengan sesama rumah sakit atau entitas hilir lainnya.

Profitabilitas

Dalam jangka pendek, perusahaan bertujuan memperoleh keuntungan melalui pemanfaatan sumber daya secara optimal. Laba merupakan selisih antara pendapatan dan biaya, sedangkan profitabilitas merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara efisien dan efektif ([Kirana dan Herawati 2023](#)). Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang bersumber dari penjualan, aktiva, maupun

modal saham ([Ningrum 2021](#)). Peningkatan laba mencerminkan prospek kinerja yang baik di masa depan dan berbanding lurus dengan peningkatan nilai perusahaan ([Kammagi dan Veny 2023](#)).

Pengaruh Entitas Berelasi Hulu Terhadap Profitabilitas

Teori kontraktual menjelaskan bahwa transaksi pihak berelasi dapat dipandang sebagai bentuk pengaturan kontrak yang efisien karena mampu menciptakan hubungan bisnis yang saling menguntungkan. Pada sektor kesehatan, entitas berelasi hulu seperti perusahaan farmasi dan alat kesehatan dapat meningkatkan efisiensi melalui kerja sama dengan transaksi pihak berelasi dengan entitas hilir maupun sesama entitas hulu. Efisiensi tersebut memungkinkan perusahaan untuk menjaga keberlangsungan operasional dan menekan biaya sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan ([Kirana dan Herawati 2023](#)). Penelitian yang dilakukan oleh ([Arifah dan Probohudono 2020](#)) dan [Kirana dan Herawati \(2023\)](#) menunjukkan bahwa transaksi pihak berelasi mampu menciptakan efisiensi dan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

H₁: Entitas berelasi hulu berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sektor kesehatan.

Pengaruh Entitas Berelasi Hilir Terhadap Profitabilitas

Entitas berelasi hilir seperti rumah sakit, klinik, dan laboratorium umumnya menerapkan strategi integrasi ke hulu untuk meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi biaya transaksi. Penerapan strategi tersebut memungkinkan entitas hilir dapat membangun kerja sama yang terkoordinasi dengan pemasok sehingga mampu meningkatkan kinerja perusahaan ([Murhadi 2024](#)). Dalam teori kontraktual, transaksi pihak berelasi dipandang sebagai bentuk kerja sama yang efisien untuk menekan biaya dan meningkatkan laba perusahaan. Penelitian ([Kirana dan Herawati](#)

[2023](#)), menemukan bahwa transaksi pihak berelasi berupa pinjaman memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas, karena transaksi ini mampu menciptakan efisiensi biaya, sehingga berdampak pada peningkatan profitabilitas.

H₂: Entitas berelasi hilir berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sektor kesehatan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas berkaitan erat dengan aktivitas operasional yang dijalankan perusahaan. Tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan keuntungan melalui pemanfaatan sumber daya aset dan modal yang dimiliki ([Aprilianingsih, Sari, dan Maulida 2024](#)). Teori sinyal menjelaskan bahwa tindakan manajemen dalam meningkatkan kinerja bisnis dapat menjadi informasi positif yang memengaruhi keputusan investor dalam menilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh ([Kammagi dan Veny 2023](#)) dan ([Aprilianingsih, Sari, dan Maulida 2024](#)) menemukan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H₃: Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor kesehatan.

Pengaruh Entitas Berelasi Hulu Terhadap Nilai Perusahaan

Entitas berelasi hulu seperti perusahaan farmasi dan alat kesehatan melakukan transaksi pihak berelasi sebagai bagian dari strategi integrasi ke hilir untuk meningkatkan efisiensi distribusi. Strategi tersebut memungkinkan entitas hulu untuk memperoleh kendali lebih besar terhadap saluran distribusi sehingga dapat meningkatkan operasional dan kinerja perusahaan ([Murhadi 2024](#)). Dalam teori kontraktual, transaksi pihak berelasi yang dilakukan secara efisien bertujuan untuk menghindari adanya keuntungan yang tidak proposional akibat konflik kepentingan

(Wulandari, Setiawan, dan Widagdo 2022). Selain itu, pengungkapan transaksi pihak berelasi sebagai informasi bagi investor dapat menjadi sinyal mengenai informasi keuangan perusahaan sesuai dengan teori sinyal (Anggraeni 2018; Putri, Tanzil, dan Pratama 2019). Penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari, Setiawan, dan Widagdo 2022) dan (Susanto dan Daito 2023) menemukan bahwa transaksi antar pihak berelasi yang dilakukan secara efisien dapat berdampak baik terhadap nilai perusahaan karena mampu meminimalkan biaya dan meningkatkan laba.

H₄: Entitas berelasi hulu berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor kesehatan.

Pengaruh Entitas Berelasi Hilir Terhadap Nilai Perusahaan

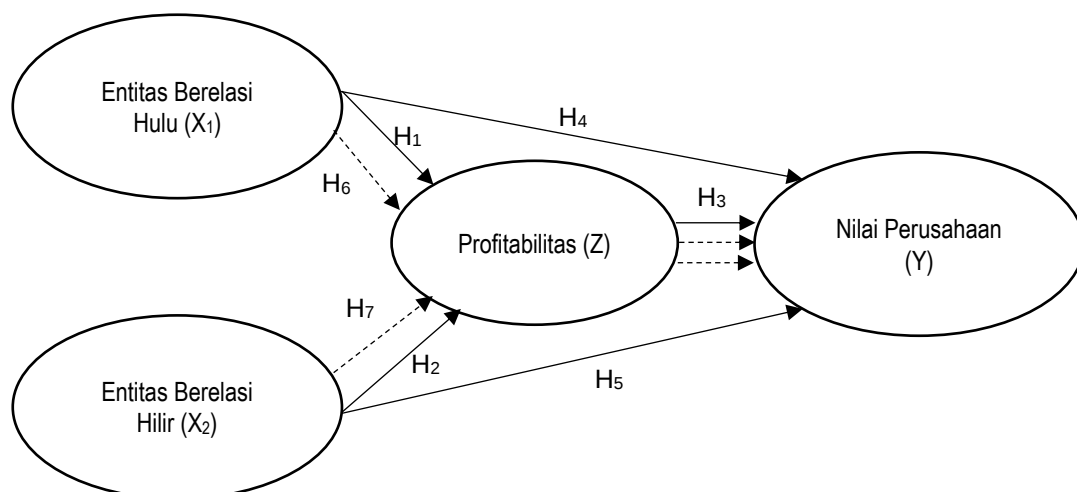
Transaksi pihak berelasi yang dilakukan secara efisien menjadi salah satu strategi manajemen dalam mempertahankan keberlangsungan perusahaan (Susanto dan Daito 2023). Dalam sektor kesehatan, entitas berelasi hilir mencakup rumah sakit dan layanan kesehatan yang membutuhkan pasokan obat serta alat kesehatan dari entitas hulu untuk meningkatkan efisiensi serta mengamankan pasokan ketika kondisi pasar tidak stabil

(Murhadi 2024). Hasil penelitian (Wulandari, Setiawan, dan Widagdo 2022) dan (Susanto dan Daito 2023) mendukung perspektif transaksi efisien dalam teori kontraktual, yang menemukan bahwa transaksi pihak berelasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan melalui efisiensi. Selain itu, pengungkapan transaksi pihak berelasi sesuai PSAK 224 (sebelumnya PSAK 7) dipandang mampu mengurangi asimetri informasi perusahaan sehingga memengaruhi reaksi pasar sesuai dengan teori sinyal.

H₅: Entitas berelasi hilir berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor kesehatan.

Peran Profitabilitas dalam Memediasi Pengaruh Entitas Berelasi Hulu Terhadap Nilai Perusahaan

Penelitian yang mengkaji peran profitabilitas sebagai variabel mediasi dalam pengaruh entitas berelasi terhadap nilai perusahaan masih terbatas khususnya pada sektor kesehatan. Studi ini didasarkan pada teori kontraktual, yang menjelaskan bahwa transaksi pihak berelasi yang efisien dapat menciptakan efisiensi dan mengurangi biaya transaksi sehingga dapat meningkatkan profitabilitas.



Gambar 1. Model Penelitian
Sumber Data: Diolah Peneliti, 2025

Selanjutnya, teori sinyal digunakan untuk menjelaskan bahwa peningkatan profitabilitas dan pengungkapan pihak berelasi dapat menjadi sinyal positif bagi investor dalam menilai prospek perusahaan. PSAK 224 (sebelumnya PSAK 7), menjadi dasar dalam mendukung peran teori kontraktual dan teori sinyal dalam menjebatani hubungan entitas berelasi hulu terhadap profitabilitas serta pengungkapan entitas berelasi hulu terhadap nilai perusahaan.

H₆: Profitabilitas memediasi pengaruh entitas berelasi hulu terhadap nilai perusahaan sektor kesehatan.

Peran Profitabilitas dalam Memediasi Pengaruh Entitas Berelasi Hilir Terhadap Nilai Perusahaan

Penelitian ini menggunakan teori kontraktual sebagai landasan untuk menguji bagaimana entitas berelasi hilir dapat memengaruhi profitabilitas perusahaan. Pada perspektif teori sinyal, profitabilitas dipandang sebagai sinyal yang memengaruhi penilaian investor terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, kedua teori ini digunakan untuk menjelaskan bagaimana peran profitabilitas dalam memediasi pengaruh transaksi yang dilakukan entitas berelasi hilir akan berdampak pada nilai perusahaan. Selain itu teori sinyal juga didukung oleh ketentuan PSAK 224 (sebelumnya PSAK 7) yang mengungkapkan bagaimana pengungkapan transaksi pihak berelasi dalam laporan keuangan dapat memengaruhi reaksi pasar.

H₇: Profitabilitas memediasi pengaruh entitas berelasi hilir terhadap nilai perusahaan sektor kesehatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausalitas (*causal research*). Pendekatan kausalitas bertujuan untuk mengidentifikasi dan menguji hubungan kausal antarvariabel

penelitian, yaitu variabel independen, dependen dan intervening ([Sugiyono 2013](#)). Penelitian ini dilakukan untuk menguji hubungan pengaruh entitas berelasi hulu dan hilir melalui pengukuran transaksi pihak berelasi terhadap nilai perusahaan, dengan profitabilitas sebagai variabel intervening.

Populasi penelitian ini mencakup semua perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022-2024. Dalam penelitian ini, pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel yang berdasarkan tujuan penelitian. Oleh karena itu, kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor kesehatan yang secara konsisten terdaftar di BEI periode 2022-2024
2. Perusahaan yang mempublikasikan LK tahunan (*audited*) secara berturut-turut selama periode 2022-2024
3. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam Rupiah
4. Perusahaan yang mengungkapkan transaksi pihak berelasi (*related party transaction*) dalam CALK sesuai pedoman PSAK 7.
5. Perusahaan yang tidak *delisting* selama periode 2022-2024
6. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian berturut-turut selama periode 2022-2024

Berdasarkan total 34 perusahaan yang tercatat di BEI, sebanyak 21 perusahaan memenuhi standar dan ditetapkan menjadi sampel penelitian. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder yang berasal dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan (*audited*) perusahaan sektor kesehatan yang dipublikasikan melalui situs resmi masing-masing perusahaan serta situs Bursa Efek Indonesia (BEI).

Nilai Perusahaan (Y)

Nilai perusahaan adalah pandangan investor dalam melihat keberhasilan perusahaan yang tercermin melalui harga saham ([Sujoko dan Soebiantoro 2007](#)). Nilai perusahaan sebagai variabel dependen diukur melalui indikator *Price to Book Value* (PBV), untuk melihat keterkaitan dengan variabel entitas berelasi dan profitabilitas yang diuji pada penelitian ini. Serta mengacu pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh ([Kammagi dan Veny 2023](#)) dan ([Susanto dan Daito 2023](#)).

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

$$BVPS = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Entitas Berelasi (X)

Entitas berelasi sebagai variabel independen dalam penelitian ini, terdiri dari dua jenis entitas berelasi berdasarkan posisi perusahaan dalam rantai nilai sektor kesehatan yaitu entitas berelasi hulu dan entitas berelasi hilir.

Entitas Berelasi Hulu (X₁)

Entitas berelasi hulu adalah perusahaan penyedia produk kesehatan seperti perusahaan farmasi dan alat kesehatan, yang umumnya akan melakukan kerja sama dengan rumah sakit, klinik, dan laboratorium sebagai penyedia layanan (hilir). Kerja sama tersebut membentuk transaksi pihak berelasi berupa penjualan produk yang menimbulkan piutang bagi entitas hulu. Proksi untuk mengukur transaksi pihak berelasi kepada hilir yang dilakukan oleh entitas hulu yaitu ([Wulandari, Setiawan, dan Widagdo 2022](#)):

$$RPT \text{ Hulu} = \frac{\text{Total Utang Pihak Berelasi}}{\text{Total Liabilitas}}$$

Entitas Berelasi Hilir (X₂)

Entitas berelasi hilir adalah perusahaan penyedia layanan kesehatan yang meliputi, rumah sakit, klinik, atau laboratorium yang

umumnya akan melakukan kerja sama dengan pemasok obat, alat kesehatan (hulu). Transaksi pihak berelasi yang dilakukan entitas hilir kepada hulu berbentuk pembelian, sehingga menimbulkan utang bagi entitas hilir. Proksi untuk mengukur transaksi pihak berelasi kepada hulu yang dilakukan entitas hilir yaitu ([Arifah dan Probohudono 2020](#)):

$$RPT \text{ Hilir} = \frac{\text{Total Piutang Pihak Berelasi}}{\text{Total Aset}}$$

Namun demikian, entitas berelasi hulu juga berpotensi untuk melakukan kerja sama transaksi pihak berelasi dengan sesama entitas hulu lainnya dalam bentuk pembelian barang (produk kesehatan). Sebaliknya, entitas berelasi hilir juga dapat melakukan transaksi pihak berelasi dengan sesama entitas hilir lainnya seperti rumah sakit. Oleh karena itu, dalam penelitian ini kedua proksi pengukuran, yaitu RPT hulu maupun RPT hilir diterapkan pada masing-masing jenis entitas untuk melihat hubungan kerja sama tersebut dalam memengaruhi profitabilitas dan nilai perusahaan.

$$RPT \text{ Hulu} = \frac{\text{Total Utang Pihak Berelasi}}{\text{Total Liabilitas}}$$

$$RPT \text{ Hilir} = \frac{\text{Total Piutang Pihak Berelasi}}{\text{Total Aset}}$$

Profitabilitas (Z)

Profitabilitas dijadikan sebagai variabel intervening yang diukur menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA). Variabel intervening berfungsi untuk memediasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, sehingga hubungan yang terjadi bersifat tidak langsung ([Sugiyono 2013](#)). Profitabilitas menjadi perhatian penting bagi investor karena tingkat profitabilitas memberikan sinyal mengenai prospek masa depan perusahaan ([Kirana dan Herawati 2023](#)). Oleh karena itu rasio profitabilitas dalam penelitian berperan dalam menjebatani pengaruh variabel independen, yaitu entitas berelasi, terhadap variabel nilai perusahaan, melalui kemampuan

menciptakan efisiensi biaya dan meningkatkan laba.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

METODE ANALISIS

Data penelitian ini menggunakan metode analisis yang mencakup dua jenis analisis, yaitu analisis deskriptif dan analisis SEM-PLS (*Structural Equation Modelling-Partial Least Square*). Pengelolaan data dilakukan dengan memanfaatkan *software* SmartPLS versi 4.0. Penelitian menggunakan SEM-PLS direkomendasikan untuk penelitian dengan ukuran sampel kecil, yaitu minimal 30 hingga 100 unit observasi. Selain itu, SEM-PLS memiliki beberapa keunggulan, antara lain tidak memerlukan data berdistribusi normal (asumsi normalitas), dapat digunakan untuk menguji teori yang masih lemah karena berorientasi pada prediksi, serta membantu menunjukkan apakah ada hubungan antara faktor variabel laten untuk tujuan mengkonfirmasi suatu teori ([Duryadi 2021](#); [Setiabudhi dkk. 2024](#)). Analisis SEM-PLS dalam penelitian berfokus pada evaluasi model struktural (*inner model*) dan pengujian hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil pengolahan statistik deskriptif terhadap 63 data penelitian selama periode 2022-2024 menunjukkan bahwa RPT hulu, yang diukur melalui rasio total utang pihak berelasi terhadap liabilitas perusahaan dari entitas hulu dan hilir, memiliki nilai rata-rata

sebesar 0,045 dengan nilai tengah 0,009. Perbedaan antara nilai rata-rata dan nilai tengah menunjukkan bahwa distribusi data cenderung miring ke kanan (*right-skewed*), yang mengindikasikan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki nilai RPT hulu yang rendah, sementara hanya sedikit perusahaan yang mencatat transaksi dalam jumlah tinggi. Kondisi serupa juga terlihat pada RPT hilir, yang diukur melalui rasio total piutang pihak berelasi terhadap total aset perusahaan. RPT hilir menunjukkan distribusi data yang didominasi oleh perusahaan dengan nilai transaksi pihak berelasi hilir yang rendah, meskipun beberapa perusahaan mencatat nilai transaksi yang relatif tinggi selama periode penelitian.

Hasil statistik deskriptif ROA menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,072 dengan nilai tengah 0,065, yang mengindikasikan profitabilitas perusahaan dalam sampel relatif konsisten. Nilai minimum ROA menunjukkan adanya perusahaan yang mengalami kerugian sebesar 20,3%, sedangkan nilai maksimum 0,297 menunjukkan perusahaan dengan kinerja baik mampu menghasilkan laba sebesar 29,7% dari total asetnya. Standar deviasi menunjukkan bahwa variasi profitabilitas perusahaan sektor kesehatan berfluktuasi, namun tidak ekstrem. Selanjutnya, PBV memiliki nilai rata-rata sebesar 2,552 dengan nilai tengah 2,272, menunjukkan distribusi nilai perusahaan relatif seimbang. Perbedaan nilai minimum dan maksimum PBV menunjukkan adanya perbedaan persepsi investor terhadap prospek pertumbuhan di perusahaan sektor kesehatan.

Table 1. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

<i>Name</i>	<i>Mean</i>	<i>Median</i>	<i>Scale min</i>	<i>Scale max</i>	<i>Standard deviation</i>
RPT_Hulu	0.045	0.009	0.000	0.484	0.095
RPT_Hilir	0.036	0.001	0.000	0.449	0.083
ROA	0.072	0.065	-0.203	0.297	0.075
PBV	2.552	2.272	0.000	7.411	1.562

Sumber Data: Diolah Peneliti, 2025

Table 2. Hasil Uji R-Square

	<i>R-square</i>	<i>R-square adjusted</i>
Nilai Perusahaan_PBV (Y)	0,355	0,322
Profitabilitas_ROA (Z)	0,065	0,034

Sumber Data: Diolah Peneliti, 2025

Table 3. Hasil Uji Q-Square

	<i>Q²predict</i>
Profitabilitas_ROA (Z)	-0,016
Nilai Perusahaan_PBV (Y)	0,052

Sumber Data: Diolah Peneliti, 2025

Table 4. Hasil Uji F-Square

	PBV	ROA	RPT_Hilir	RPT_Hulu
PBV				
ROA	0,405			
RPT_Hilir	0,031	0,069		
RPT_Hulu	0,044	0,028		

Sumber Data: Diolah Peneliti, 2025

Uji Structural Equation Modelling – Partial Least Square (SEM-PLS)

Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Uji R-Square atau Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi, nilai *R-Square* untuk variabel nilai perusahaan sebesar 0,355 menunjukkan bahwa RPT hulu, RPT hilir, dan profitabilitas mampu menjelaskan nilai perusahaan sebesar 35,5%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian. Sementara itu, nilai *R-Square* profitabilitas sebesar 0,065 menunjukkan bahwa RPT hulu dan RPT hilir hanya mampu menjelaskan profitabilitas sebesar 6,5%, sehingga kemampuan model dalam menjelaskan profitabilitas tergolong sangat lemah.

Uji Q-Square atau Predictive Relevance

Berdasarkan hasil pengujian, nilai *Q-Square* variabel profitabilitas memiliki nilai sebesar -0,016 yang menunjukkan bahwa RPT hulu dan RPT hilir belum mampu memprediksi profitabilitas perusahaan dengan baik. Sementara itu, nilai perusahaan memiliki *Q-Square* sebesar 0,052 yang mengindikasikan

bahwa variabel independen dan variabel mediasi dalam model memiliki *predictive relevance* positif, meskipun masih tergolong lemah dalam memprediksi nilai perusahaan sektor kesehatan.

Uji F-Square atau Effect Size

Berdasarkan hasil pengujian *F-Square*, profitabilitas memiliki pengaruh kuat terhadap nilai perusahaan dengan nilai *effect size* sebesar 0,405. Sementara itu, pengaruh RPT hulu dan RPT hilir terhadap nilai perusahaan maupun profitabilitas berada dalam kategori kecil, yang menunjukkan bahwa transaksi pihak berelasi yang dilakukan tetap memberikan kontribusi terhadap model penelitian meskipun pada tingkat pengaruh yang relatif lemah.

Pengujian Hipotesis

Path Coefficients atau Koefisien Jalur (Pengaruh langsung)

Berdasarkan hasil pengujian koefisien jalur, RPT hulu dan RPT hilir tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan karena masing-masing memiliki nilai *p-value* di atas 0,05. Meskipun RPT hulu

menunjukkan arah hubungan positif terhadap profitabilitas dan RPT hilir menunjukkan arah hubungan negatif, kedua pengaruh tersebut belum cukup kuat secara statistik untuk menjelaskan perubahan profitabilitas perusahaan sektor kesehatan selama periode penelitian. Oleh karena itu, H_1 dan H_2 ditolak.

Selanjutnya, hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai koefisien sebesar 0,529 dan p -value 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan bagi investor. Dengan demikian, H_3 diterima.

Sementara itu, pengaruh langsung RPT hulu dan RPT hilir terhadap nilai perusahaan juga menunjukkan hasil yang tidak signifikan karena nilai p -value masing-masing berada di atas 0,05. Meskipun RPT hulu memiliki arah hubungan positif dan RPT hilir memiliki arah hubungan negatif terhadap nilai perusahaan, pasar belum menilai transaksi pihak berelasi sebagai faktor yang secara langsung memengaruhi peningkatan nilai perusahaan sektor kesehatan. Oleh karena itu, H_4 dan H_5 ditolak.

Specific Indirect Effects (Pengaruh Tidak Langsung)

Berdasarkan hasil pengujian *specific indirect effects*, pengaruh tidak langsung RPT hilir terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas menunjukkan koefisien negatif sebesar -0,162 dengan p -value 0,151. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan transaksi piutang dengan entitas berelasi hilir cenderung menurunkan nilai perusahaan melalui penurunan profitabilitas, namun pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik.

Sementara itu, pengaruh tidak langsung RPT hulu terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas memiliki koefisien positif sebesar 0,104 dengan p -value 0,273. Meskipun

menunjukkan arah hubungan positif, pengaruh tersebut juga tidak signifikan, sehingga transaksi dengan entitas berelasi hulu belum mampu meningkatkan profitabilitas yang berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mampu memediasi hubungan antara entitas berelasi hulu maupun hilir terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, H_6 dan H_7 ditolak karena kedua jenis transaksi pihak berelasi belum memberikan pengaruh tidak langsung yang signifikan terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas.

Total Effects

Berdasarkan hasil uji *total effects*, pengaruh RPT hulu dan RPT hilir terhadap profitabilitas tetap menunjukkan hasil yang tidak signifikan dengan nilai p -value masing-masing sebesar 0,235 dan 0,157, sehingga H_1 dan H_2 tetap ditolak. Sementara itu, profitabilitas terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai koefisien sebesar 0,529 dan p -value 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan, sehingga H_3 diterima.

Berbeda dengan hasil pengujian pengaruh langsung sebelumnya, hasil *total effects* menunjukkan bahwa RPT hulu memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan setelah mempertimbangkan pengaruh tidak langsung melalui profitabilitas. Nilai koefisien meningkat menjadi 0,309 dengan p -value 0,013, yang menunjukkan bahwa transaksi pihak berelasi hulu mampu meningkatkan nilai perusahaan melalui kontribusinya terhadap profitabilitas. Di sisi lain, RPT hilir menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai koefisien sebesar -0,338 dan p -value 0,036. Hasil ini mengindikasikan bahwa transaksi pihak berelasi hilir cenderung dipersepsikan sebagai risiko yang dapat menekan profitabilitas dan menurunkan nilai perusahaan.

Secara keseluruhan, hasil uji total *effects* menunjukkan bahwa transaksi pihak berelasi, baik hulu maupun hilir, memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan setelah mempertimbangkan peran profitabilitas. Temuan ini menunjukkan bahwa profitabilitas mampu memberikan kontribusi parsial dalam hubungan antara transaksi pihak berelasi dan nilai perusahaan, sehingga H₄ dan H₅ diterima.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian PLS, transaksi pihak berelasi yang

dilakukan entitas berelasi hulu tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sektor kesehatan, sehingga H₁ ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa RPT hulu memiliki arah pengaruh positif terhadap profitabilitas, sedangkan RPT hilir memiliki arah negatif, namun keduanya belum cukup kuat secara statistik. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian [Arifah dan Probohudono \(2020\)](#) serta [Kirana dan Herawati \(2023\)](#) yang menemukan bahwa transaksi pihak berelasi mampu meningkatkan efisiensi dan profitabilitas perusahaan.

Table 5. Hasil Uji Path Coefficients

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
RPT_Hulu -> ROA	0,196	0,190	0,164	1,194	0,235
RPT_Hilir -> ROA	-0,306	-0,300	0,215	1,426	0,157
ROA -> PBV	0,529	0,521	0,115	4,606	0,000
RPT_Hulu -> PBV	0,205	0,208	0,129	1,593	0,114
RPT_Hilir -> PBV	-0,176	-0,194	0,134	1,316	0,191

Sumber Data: Diolah Peneliti, 2025

Table 6. Hasil Uji Specific Indirect Effects

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
RPT_Hilir -> ROA -> PBV	-0,162	-0,143	0,112	1,448	0,151
RPT_Hulu -> ROA -> PBV	0,104	0,092	0,094	1,103	0,273

Sumber Data: Diolah Peneliti, 2025

Table 7. Hasil Uji Total Effects

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
RPT_Hulu -> ROA	0,196	0,190	0,164	1,194	0,235
RPT_Hilir -> ROA	-0,306	-0,300	0,215	1,426	0,157
ROA -> PBV	0,529	0,521	0,115	4,606	0,000
RPT_Hulu -> PBV	0,309	0,300	0,121	2,544	0,013
RPT_Hilir -> PBV	-0,338	-0,337	0,159	2,122	0,036

Sumber Data: Diolah Peneliti, 2025

Kondisi ini menunjukkan bahwa transaksi pihak berelasi pada sektor kesehatan belum sepenuhnya mampu menciptakan efisiensi operasional dan meningkatkan laba perusahaan, terutama karena kompleksitas rantai pasok dan adanya transaksi dengan pihak berelasi di luar sektor kesehatan, sehingga tidak sepenuhnya mendukung perspektif teori kontraktual.

Berdasarkan hasil analisis, transaksi pihak berelasi yang dilakukan entitas berelasi hilir tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sektor kesehatan, sehingga H₂ ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian [Arifah dan Probohudono \(2020\)](#) serta [Kirana dan Herawati \(2023\)](#) yang menemukan bahwa transaksi pihak berelasi berpengaruh terhadap profitabilitas. Pada sektor kesehatan, peningkatan piutang pihak berelasi pada entitas hilir berpotensi menurunkan likuiditas perusahaan, sedangkan transaksi utang kepada entitas hulu dapat membantu efisiensi operasional. Namun, transaksi pihak berelasi yang dilakukan belum mampu meningkatkan profitabilitas secara signifikan sehingga belum sepenuhnya mendukung teori kontraktual.

Berdasarkan hasil analisis, profitabilitas yang diukur menggunakan ROA terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sektor kesehatan, sehingga H₃ diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [Kammagi dan Veny \(2023\)](#) serta [Aprilianingsih, Sari, dan Maulida \(2024\)](#) yang menemukan bahwa peningkatan profitabilitas akan diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan. Temuan ini mendukung teori sinyal yang menjelaskan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba memberikan sinyal positif kepada investor mengenai prospek perusahaan di masa depan, sehingga mampu meningkatkan kepercayaan investor dan nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis, transaksi pihak berelasi yang dilakukan entitas berelasi hulu terbukti berpengaruh signifikan terhadap

nilai perusahaan sektor kesehatan setelah mempertimbangkan pengaruh tidak langsung profitabilitas, sehingga H₄ diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [Wulandari, Setiawan, dan Widagdo \(2022\)](#) serta [Susanto dan Daito \(2023\)](#) yang menemukan bahwa transaksi pihak berelasi yang dilakukan secara efisien dapat meningkatkan nilai perusahaan. Pengaruh positif terutama berasal dari transaksi utang pihak berelasi yang mendukung efisiensi dan keberlangsungan operasional perusahaan. Temuan ini mendukung teori kontraktual dan teori sinyal, di mana pengungkapan transaksi pihak berelasi sesuai PSAK 224 (sebelumnya PSAK 7) menjadi informasi penting bagi investor dalam menilai prospek dan nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis, transaksi pihak berelasi yang dilakukan entitas berelasi hilir terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan setelah mempertimbangkan pengaruh profitabilitas, sehingga H₅ diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [Wulandari, Setiawan, dan Widagdo \(2022\)](#) serta [Susanto dan Daito \(2023\)](#) yang menyatakan bahwa transaksi pihak berelasi dapat meningkatkan efisiensi dan memengaruhi nilai perusahaan. Pengaruh positif terutama berasal dari kerja sama dengan entitas hulu yang mendukung keberlangsungan pasokan obat dan alat kesehatan, sedangkan peningkatan piutang pihak berelasi berpotensi menekan likuiditas perusahaan. Temuan ini mendukung teori kontraktual dan teori sinyal, di mana pengungkapan transaksi pihak berelasi sesuai PSAK 224 (sebelumnya PSAK 7) dapat menjadi informasi penting bagi investor dalam menilai perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis, profitabilitas tidak mampu memediasi hubungan entitas berelasi hulu terhadap nilai perusahaan, sehingga H₆ ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa transaksi pihak berelasi belum mampu meningkatkan profitabilitas secara signifikan untuk memengaruhi nilai perusahaan. Temuan ini juga mengindikasikan bahwa investor lebih

merespons transaksi pihak berelasi secara langsung dibandingkan melalui perubahan profitabilitas perusahaan. Dengan demikian, mekanisme efisiensi yang dijelaskan dalam teori kontraktual dan peran profitabilitas sebagai sinyal positif bagi investor belum terkonfirmasi pada sektor kesehatan.

Berdasarkan hasil analisis, profitabilitas tidak mampu memediasi hubungan entitas berelasi hilir terhadap nilai perusahaan, sehingga H_7 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa transaksi pihak berelasi yang dilakukan entitas hilir belum mampu meningkatkan profitabilitas secara signifikan untuk memengaruhi nilai perusahaan. Temuan ini juga mengindikasikan bahwa investor cenderung merespons transaksi pihak berelasi secara langsung melalui pengungkapan laporan keuangan dibandingkan melalui perubahan profitabilitas perusahaan. Dengan demikian, teori kontraktual dan teori sinyal belum sepenuhnya terkonfirmasi pada sektor kesehatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan metode SEM-PLS pada perusahaan sektor kesehatan di Bursa Efek Indonesia, dapat disimpulkan bahwa entitas berelasi hulu dan hilir melalui pengukuran RPT Hulu dan RPT Hilir tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, sedangkan profitabilitas yang diukur menggunakan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, entitas berelasi hulu dan hilir terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan setelah mempertimbangkan pengaruh profitabilitas, sehingga mendukung teori kontraktual dan teori sinyal. Namun, profitabilitas tidak mampu memediasi hubungan entitas berelasi terhadap nilai perusahaan, yang menunjukkan bahwa pasar lebih merespons transaksi pihak berelasi secara langsung melalui informasi laporan keuangan.

Implikasi teoritis penelitian ini, menunjukkan bahwa profitabilitas dan

pengungkapan transaksi pihak berelasi dapat menjadi sinyal yang memengaruhi nilai perusahaan, sehingga mendukung teori sinyal. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi investor dalam menilai prospek perusahaan sektor kesehatan melalui profitabilitas dan informasi transaksi pihak berelasi, serta menjadi bahan evaluasi bagi manajemen dalam mengelola strategi transaksi berelasi agar mampu meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, implikasi kebijakan penelitian ini menekankan pentingnya transparansi pengungkapan transaksi pihak berelasi sesuai PSAK 224 (sebelumnya PSAK 7) agar informasi yang disajikan perusahaan dapat dimanfaatkan secara optimal oleh investor dan pemangku kepentingan lainnya.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu pengukuran entitas berelasi hanya diprosikan melalui piutang dan utang berelasi sehingga belum sepenuhnya menggambarkan seluruh bentuk transaksi pihak berelasi pada sektor kesehatan. Selain itu, penelitian mengenai peran profitabilitas sebagai variabel mediasi dalam hubungan transaksi pihak berelasi terhadap nilai perusahaan masih terbatas, khususnya pada sektor kesehatan di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini juga bergantung pada rincian pengungkapan transaksi pihak berelasi dalam Catatan atas Laporan Keuangan (CALK), sehingga transaksi yang tidak diungkapkan perusahaan tidak dapat diamati dalam penelitian.

Oleh karena itu, saran untuk penelitian selanjutnya adalah memperluas pengukuran transaksi pihak berelasi dengan menggunakan proksi lain seperti penjualan, pembelian, dan pinjaman berelasi agar dapat memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai pengaruh transaksi pihak berelasi terhadap efisiensi dan profitabilitas perusahaan. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel mediasi atau moderasi lain, seperti manajemen laba atau kualitas laba, untuk memperdalam analisis hubungan transaksi pihak berelasi terhadap nilai perusahaan.

Penelitian berikutnya juga disarankan menggunakan sumber data yang lebih rinci, memperpanjang periode pengamatan, atau

melakukan perbandingan lintas sektor industri guna melihat konsistensi pengaruh transaksi pihak berelasi.

REFERENCES:

- Anggala, Alan, dan Sautma Ronni Basana. 2020. "Pengaruh Related Party Transaction Terhadap Nilai Perusahaan." *International Journal of Financial and Investment Studies (IJFIS)* 1 (1): 42–52. <https://doi.org/10.9744/ijfis.1.1.42-52>.
- Anggaran Kesehatan 2024 Ditetapkan Sebesar 5.6% dari APBN, naik 8.1% dibanding 2023. 2023. kemkes.go.id, Agustus 2023. <https://kemkes.go.id/id/%20anggaran-kesehatan-2024-ditetapkan-sebesar-5-6-dari-apbn-naik-8-1-dibanding-2023>.
- Anggraeni, Dian Yuni. 2018. "Relevansi Pengungkapan Transaksi Pihak Berelasi. Apakah Pasar Memberikan Respon?" *Technobiz: International Journal of Business* 1 (1): 25–29.
- Aprilianingih, Ratna, Pristin Prima Sari, dan Alfiatul Maulida. 2024. "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Manajemen Terapa dan Keuangan* 13 (3). <https://doi.org/10.22437/jmk.v13i03.32876>.
- Arifah, S., dan A. N. Probohudono. 2020. "Pengaruh Transaksi Berelasi Terindikasi Tunneling Terhadap Profitabilitas Bank BUMN Indonesia." *Jurnal Penelitian Akuntansi* 1 (1). <https://share.google/i2JvWG08nyvbfWgAn>.
- Dresti, Anindita, dan Devenni Putri Fau. 2021. "Analisis Perbandingan Pengaruh Pengungkapan dan Transaksi Pihak Berelasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Properti." *Jurnalku* 1 (2). <https://doi.org/10.54957/jurnalku.v1i2.17>.
- Dukungan Bersama Sektor Kesehatan Dorong Pertumbuhan Ekonomi Nasional. 2025. *Badan POM*, Agustus 2025. <https://www.pom.go.id/berita/dukungan-bersama-sektor-kesehatan-dorong-pertumbuhan-ekonomi-nasional>.
- Duryadi. 2021. *Metode Penelitian Ilmiah. Metode Penelitian Empiris Model Path Analysis dan Analisis Menggunakan SmartPLS*. Disunting oleh Joseph Teguh Santoso. Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik dan Universitas Sains & Teknologi Komputer (Universitas STEKOM). https://digilib.stekom.ac.id/assets/dokumen/ebook/feb_preveb20_1641197107.pdf.
- F Hair Jr, Josehp, G. Thomas M. Hult, Christian M. Ringle, Marko Sarstedt, Nicholas P. Danks, dan Soumya Ray. 2021. *Partial Least Squares Structural Equitation Modeling (PLS-SEM) Using R*. Third Edition. Springer. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-80519-7>.
- Hafni Sahir, Syafrida. 2021. *Metodologi Penelitian*. Cetakan I. Disunting oleh Try Koryati. Medan: KBM Indonesia. <https://repositori.uma.ac.id/jspui/bitstream/123456789/16455/1/E-Book%20Metodologi%20Penelitian%20Syafrida.pdf>.
- Handayani, Esmiaty. 2022. *Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)*. (Semarang), Januari 2022.
- Harahap, Rizki Mardiyah, Edyanus Herman Halim, dan Novita Indrawati. 2022. "Analisis Pengaruh Lverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi." *Jurnal Administrasi Bisnis Terapan* 5 (1). <https://doi.org/10.7454/jabt.v5i1.1040>.

- Huang, Derek-Teshun, dan Zhien-Chia Liu. 2010. "A Study of the Relationship between Related Party Transactions and Firm Value in High Technology Firms in Taiwan and China." *African Journal of Business Management* 4 (9): 1924–1931.
- Kammagi, Novellita dan Veny. 2023. "Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Akuntansi Bisnis* 16 (1): 41–55. <https://doi.org/10.30813/jab.v16>.
- Kartikawati, Dwi Ratna. 2019. *Hukum Kontrak*. Pertama. Disunting oleh H. Triono Eddy Muliando. Tasikmalaya: CV Elvaretta Buana. <https://repository.unkris.ac.id/id/eprint/2972/1/HUKUM%20KONTRAK.pdf>.
- Kirana, Dwinugro Putri, dan Aty Herawati. 2023. "Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Transaksi Afiliasi Terhadap Profitabilitas Serta Penghindaran Pajak di Subsektor Perdagangan." *Gema Ekonomi (Jurnal Fakultas Ekonomi)* 12 (1). <https://doi.org/10.55129/https://doi.org/10.55129/v12i4.2927>.
- Murhadi, Werner R. 2024. *Manajemen Strategi*. Disunting oleh Thomas S. Iswahyudi. Surabaya: Direktorat Penerbitan dan Publikasi Ilmiah Universitas Surabaya. [https://repository.ubaya.ac.id/45897/1/Buku%20Manajemen%20Strategi lengkap%20cover 29.1.24.pdf](https://repository.ubaya.ac.id/45897/1/Buku%20Manajemen%20Strategi%20lengkap%20cover%201.24.pdf).
- Ningrum, Endah Prawesti. 2021. *Nilai Perusahaan (Konsep dan Aplikasi)*. Pertama. Disunting oleh Kodri. Jakarta: Adab. <https://repository.uharajaya.ac.id/20169/1/Nilai%20Perusahaan.pdf>.
- Noviera, Fitri, Christina Dwi Astuti, dan Ayu Aulia Oktaviani. 2024. "Strategi Keuangan dan Pertumbuhan: Dampak Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Akuntansi Trisakti* 11 (2): 377–94. <https://doi.org/10.25105/v11i2.21157>.
- Pahlevi, Reza. 2025. "Data industri kesehatan Indonesia: lanskap, kinerja dan aksi korporasi." *Techinesia.com*, Maret 2025. <https://id.techinasia.com/data-industri-kesehatan-indonesia>.
- Pitoko, Ridwan Aji. 2025. "Daftar Lengkap 100 Perusahaan Fortune Indonesia 100: 2025." *IDN Times*, Agustus 2025. <https://www.idntimes.com/business/economy/daftar-lengkap-100-perusahaan-fortune-indonesia-100-2025-00-brqf5-s0rg6h>.
- Putri, Nadifa Amalia Gunadi, MM Nanny Tanzil, dan Arie Pratama. 2019. "Apakah Transaksi dengan Pihak Berelasi yang Terindikasi Tunneling Mempengaruhi Firm Value?" *Jurnal Edunomic* 7 (1). <https://doi.org/10.33603/EJPE.V7I1.1879>.
- Putri, Riana Sanusi. 2024. "Nasib Saham Indofarma dan Kimia Farma." *Tempo*, Juni 2024. <https://www.tempo.co/ekonomi/saham-indofarma-dan-kimia-farma-409875>.
- Setiabudhi, Hatta, Suwono, Yudi Agus Setiawan, dan Syahrul Karim. 2024. *Analisis Data Kuantitatif dengan Smart PLS 4*. Disunting oleh I. Putu Hardani Hesti Duari. Purwokerto: Borneo Novelty. <https://ebooks.borneonovelty.com/media/publications/588838-analisis-data-kuantitatif-dengan-smartpls-29069ce4.pdf>.
- Suartama, Dewa. 2022. "Hubungan Istimewa Menurut Ketentuan PSAK 7." *ortax.org*, November 2022. <https://ortax.org/hubungan-istimewa-menurut-ketentuan-psak-7>.
- Subroto, Vivi Kumalasari, dan Eni Endaryati. 2024. *Kumpulan Teori Akuntansi*. Disunting oleh Irdha Yuniarto. Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik dan Universitas Sains & Teknologi Komputer (Universitas STEKOM). <https://penerbit.stekom.ac.id/index.php/yayasanpat/article/view/509/534>.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Cetakan ke-19. CV Alfabeta. https://digi-lib.stekom.ac.id/assets/dokumen/ebook/feb_35efe6a47227d6031a75569c2f3f39d44fe2db43_1652079047.pdf.
- Sujoko, dan Ugy Soebiantoro. 2007. "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Strategi Diversifikasi, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Ekstern terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empirik pada Perusahaan

- Manufaktur dan Non Manufaktur di Bursa Efek Jakarta)." *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)* 11 (2): 236–254. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2007.v11.i2.317>
- Susanto, Andre, dan Apollo Daito. 2023. "The Effect of Company's Life Cycle, and Related Party Transactions on Profit Quality and Their Impact on Firm Value." *Eduvest-Journal of Universal Studies* 3 (9). <https://eduvest.greenvest.co.id/index.php/edv/article/view/904>.
- Wulandari, Trisninik Ratih, Doddy Setiawan, dan Ari Kuncara Widagdo. 2022. "Related Party Transactions and Firm Value in Indonesia: Opportunistic vs. Efficient Transactions." *Risks* 10 (11). <https://doi.org/10.3390/risks10110210>.

Halaman ini sengaja dikosongkan